

Persepsi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia terhadap Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Syammaz Az Zaydarach Yusra¹ Insani Najwa Qotrunnida² John Robert Rivera³
Mohammad Sirojul Fikri⁴ Najwa Huzaifah⁵ Supriyono⁶

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Program Studi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia⁶

Email: syammazazzaydarachyusra@upi.edu¹ insaninajwa0512@upi.edu²
johnrobertrivera10@gmail.com³ m.sifik@upi.edu⁴ najwahuzaifah08@upi.edu⁵
Supriyono@upi.edu⁶

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan komponen penting dalam kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia, dengan tujuan mengembangkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai dasar filsafat negara. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik survei yang disebarakan kepada mahasiswa berbagai program studi di Universitas Pendidikan Indonesia yang telah dan sedang mempelajari mata kuliah pendidikan Pancasila. Data yang dikumpulkan dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran ini. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui frekuensi jawaban responden dan presentasinya. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa persepsi mahasiswa universitas pendidikan indonesia terhadap pembelajaran pendidikan Pancasila tergolong baik walaupun pendidikan Pancasila masih dianggap tidak mudah jika dibandingkan dengan mata kuliah lain. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur pendidikan dan pembelajaran nilai-nilai Pancasila di tingkat perguruan tinggi, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan kebijakan dan praktek pendidikan di masa mendatang.

Kata Kunci: Persepsi, Mahasiswa, Pembelajaran, Pancasila



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembelajaran pendidikan Pancasila merupakan proses penanaman nilai-nilai luhur Pancasila. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila berfungsi sebagai pandangan hidup dan landasan bernegara. Pendidikan Pancasila merupakan pelajaran yang sudah sangat familiar bagi masyarakat Indonesia, terlebih Pancasila sudah diajarkan oleh para pendidik di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas masyarakat Indonesia. Proses pembelajaran ini bukan sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi lebih pada penanaman nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami dan mengimplementasikan sila-sila Pancasila, diharapkan setiap individu, khususnya mahasiswa, dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan Pancasila tidak hanya diterapkan di tingkat dasar dan menengah, tetapi juga di perguruan tinggi. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) menjadi salah satu institusi yang menekankan pentingnya pendidikan Pancasila dengan menjadikannya mata kuliah wajib di beberapa fakultas dan program studi. Ini menunjukkan

kesadaran UPI akan peran krusial nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter mahasiswa yang nantinya akan menjadi pemimpin dan tokoh masyarakat. Di Universitas Pendidikan Indonesia mata kuliah pendidikan Pancasila tergolong mata kuliah wajib bagi beberapa fakultas dan program studi di Universitas Pendidikan Indonesia. Mahasiswa UPI, sebagai pemegang peran penting dalam pembangunan bangsa, diharapkan mampu merefleksikan diri sebagai pelajar Pancasila. Pendidikan ini bukan hanya tentang memahami teori-teori Pancasila, tetapi lebih pada implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Yani & Darmayanti (2020), melalui pendidikan Pancasila, mahasiswa diharapkan dapat mencerminkan profil pelajar Pancasila yang dapat menjadikan Pancasila sebagai pandangan hidup dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Sehingga nilai-nilai luhur Pancasila dapat tetap terpatri dalam hati para mahasiswa dan menjadi pedoman dalam bertindak dan bersikap dalam pengamalan nilai-nilai luhur Pancasila di setiap sendi kehidupan.

Mahasiswa penting untuk dapat memahami pendidikan Pancasila sehingga mahasiswa memiliki kapabilitas dan kapasitas untuk dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan ke arah yang lebih baik serta dapat menyelesaikan tujuan pendidikan yang lebih berkualitas untuk masyarakat. Mahasiswa yang merupakan agen of change juga dapat melakukan perubahan-perubahan yang berdampak baik dalam kehidupan sosial masyarakat dan dapat menjadi pengontrol dalam menjaga keutuhan Pancasila dalam kehidupan sosial masyarakat. Pentingnya pendidikan Pancasila bagi mahasiswa tidak hanya sebatas penanaman nilai, tetapi juga sebagai landasan untuk memahami peran mereka dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu menggerakkan roda pembangunan pendidikan menuju arah yang lebih baik. Dalam konteks ini, Universitas Pendidikan Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk mahasiswa menjadi individu yang memiliki kapabilitas dan kapasitas untuk mengambil peran dalam perbaikan sistem pendidikan. Pendidikan Pancasila tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga membawa tanggung jawab sosial yang besar. Mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan sekitarnya, baik dalam interaksi sehari-hari maupun dalam kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat.

Universitas Pendidikan Indonesia, sebagai lembaga pendidikan yang menempatkan pendidikan Pancasila sebagai mata kuliah wajib, juga memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Fasilitas dan metode pengajaran yang mendukung pembelajaran interaktif dan partisipatif perlu diperkuat, sehingga mahasiswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini akan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dengan lebih baik. Dalam konteks globalisasi, mahasiswa juga dihadapkan pada tuntutan untuk memiliki pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai lokal dan global. Pendidikan Pancasila dapat menjadi landasan yang kuat untuk mengembangkan pemikiran kritis dan wawasan internasional. Mahasiswa perlu memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai universal untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan adil. Peran para pendidik juga sangat penting dalam mengimplementasikan pendidikan Pancasila yang efektif. Mereka perlu terus mengembangkan metode pengajaran yang inovatif, mengikuti perkembangan tren pendidikan, dan memastikan bahwa materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Melalui pendekatan ini, pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga mahasiswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.

Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Pancasila, persepsi mahasiswa menjadi faktor kunci yang perlu dipahami. Persepsi, sebagai proses seseorang

dalam memilih dan mengorganisir rangsangan menjadi suatu kesimpulan, menjadi indikator penting untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Pancasila di UPI. Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses seseorang dalam memilih, mengorganisasikan rangsangan yang ada yang menghasilkan suatu kesimpulan. Persepsi juga dapat diartikan sebagai proses menerima stimulasi stimulus menjadi sebuah informasi yang bermakna dan memiliki arti (Larasati 2019). Penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran pendidikan Pancasila telah menjadi fokus berbagai peneliti sebelumnya. Banyak studi sebelumnya telah dilakukan untuk mengeksplorasi pemahaman, respons, dan implementasi nilai-nilai Pancasila di berbagai institusi pendidikan. Namun, dalam konteks penelitian ini, terdapat suatu kebaruan yang patut diperhatikan. Peneliti memilih untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran pendidikan Pancasila secara khusus di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Kebaruan penelitian ini dapat ditemukan dalam konteks spesifik universitas yang menjadi fokusnya, yaitu UPI. Universitas ini memiliki peran khusus dalam mendidik calon guru dan tenaga pendidik, sehingga persepsi mahasiswa terhadap pendidikan Pancasila di UPI bisa memberikan pandangan yang lebih terperinci dan kontekstual. Keunikan ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang bagaimana mahasiswa di institusi pendidikan tinggi khusus seperti UPI mengartikan dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Penting untuk memahami bahwa setiap perguruan tinggi memiliki konteks dan dinamika tersendiri dalam menyampaikan materi pendidikan Pancasila. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mahasiswa UPI menghadapi dan menginterpretasikan mata kuliah pendidikan Pancasila, yang mana sebelumnya belum secara spesifik diteliti dengan cermat. Penelitian ini bermaksud melakukan survei mengenai persepsi tentang pembelajaran pendidikan Pancasila pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran pendidikan Pancasila. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga bagi pihak universitas untuk mengoptimalkan metode pengajaran dan desain kurikulum yang sesuai dengan kondisi mahasiswa. Hasil survei juga dapat menjadi landasan untuk merancang program pengembangan diri mahasiswa agar lebih mampu mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. Sebagai contoh, jika hasil survei menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan pembelajaran Pancasila dengan kehidupan sehari-hari, universitas dapat merancang kegiatan ekstrakurikuler atau proyek pengabdian masyarakat yang lebih mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, diperlukan pula pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif agar mahasiswa dapat lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Selain manfaat bagi pihak universitas, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dengan memahami persepsi mahasiswa, para pendidik dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa. Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan nasional. Dengan mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Pancasila, pihak terkait dapat merancang kebijakan yang lebih efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di seluruh Indonesia. Sebagai penutup, pendidikan Pancasila di tingkat perguruan tinggi, khususnya di Universitas Pendidikan Indonesia, memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kepribadian mahasiswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terus dilakukan evaluasi dan perbaikan agar pendidikan Pancasila dapat terus relevan dan memberikan dampak positif

dalam membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki kesadaran moral dan nilai-nilai Pancasila yang kuat.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun teknik yang dipilih dan digunakan untuk mendapatkan data secara rinci dan akurat berkaitan dengan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran pendidikan Pancasila adalah teknik survei. penelitian ini bertempat di Universitas Pendidikan Indonesia di bulan Oktober 2023. Populasi pada penelitian ini terdiri dari mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang telah dan sedang mengikuti pembelajaran pendidikan Pancasila, sebanyak 63 orang dijadikan sampel menggunakan teknik voluntary sampling. Data diperoleh dari kuisisioner yang disebarkan kepada responden. Dalam Kuisisioner yang disebarkan kepada responden, terdiri dari pernyataan-pernyataan yang kaitannya dengan pendidikan Pancasila, ada lima alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh mahasiswa sesuai tanggapannya mengenai pernyataan yang disediakan yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap alternatif jawaban yang telah disediakan diberikan bobot yang berbeda dan berjenjang, yaitu 5,4,3,2,1. Pendekatan statistik digunakan untuk mengolah sekaligus menganalisis data guna memperoleh frekuensi jawaban responden dan persentasenya. Kemudian dilakukan pendeskripsian terhadap data frekuensi dan presentase yang telah diketahui.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil jawaban responden yang merupakan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang telah disebarluaskan, diolah dengan pendekatan yang sesuai untuk mendapatkan data tentang persepsi terhadap pembelajaran pendidikan Pancasila. kuisisioner yang disebarkan tersebut berjumlah 10 butir dengan 5 alternatif jawaban, mendapatkan hasil data yang telah diolah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Responden

Alternatif jawaban	Butir kuisisioner										total	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
SS	9	2	15	4	18	3	4	2	6	20	83	13,18%
S	34	24	36	17	43	22	29	24	29	39	297	47,14%
RR	4	20	9	33	2	19	23	25	20	2	157	24,92%
TS	15	15	2	8	0	19	6	12	7	2	86	13,65%
STS	1	2	2	1	0	0	1	0	1	0	7	01,11%
Jumlah	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	630	100%

Pada tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa kuisisioner yang telah disebarkan ke 63 orang mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan jawaban responden yang berbeda dan bervariasi atas alternatif jawaban yang disediakan pada kuisisioner. Peneliti sajikan secara jelas yang menunjukkan bahwa frekuensi jawaban Sangat Setuju (SS) sejumlah 83 (13,18%); Setuju (S) sejumlah 297 (47,14%); Ragu-ragu (RR) sejumlah 157 (24,92%); Tidak Setuju (TS) sejumlah 86 (13,65%); dan Sangat Tidak Setuju (STS) sejumlah 7 (01,11%). Dari data tabel 1 dapat diketahui bahwa mahasiswa yang menjawab alternatif jawaban Setuju (S) merupakan jawaban paling banyak dengan presentase jawaban setuju sebanyak 47,14% atau 297 orang mahasiswa dan dapat diketahui pula bahwa mahasiswa menjawab paling sedikit pada alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) dengan presentase sebanyak 01,11% atau 7 orang responden.

Pembahasan

Hasil jawaban tiap-tiap soal pada kuisisioner pun memiliki perbedaan frekuensi dan presentasinya. Pada pernyataan 1-10 pada kuisisioner yang disebar, sebagian besar mahasiswa menunjukkan respon yang baik. Dari alternatif jawaban yang disediakan pada kuisisioner yaitu : Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Dan Sangat Tidak Setuju (STS), mahasiswa tidak banyak yang memilih alternatif jawaban TS atau STS. Hal ini menunjukkan bahwa respon mahasiswa terhadap pembelajaran pendidikan Pancasila itu tergolong baik. Agar lebih jelas, peneliti jabarkan secara rinci hasil jawaban dari tiap-tiap pernyataan yang telah disajikan sebagai kuisisioner sebagai berikut: Pada butir kuisisioner pertama, pernyataan yang disajikan berkaitan dengan pembelajaran pendidikan Pancasila sama rata dengan mata kuliah lain. Dari 63 responden, responden yang menjawab (SS) sejumlah 9 orang (14,3%), 34 orang (54%) menjawab (S), 4 orang (6,3%) menjawab (RR), 15 orang (23,8%) menjawab (TS), 1 orang (1,6%) menjawab (STS). Artinya, mahasiswa menganggap bahwa pembelajaran pada mata kuliah pendidikan Pancasila sama dengan pembelajaran pada mata kuliah lain.

Pada butir kuisisioner yang kedua, pernyataan yang disajikan tentang kadar tugas kuliah yang diberikan dosen pengampu mata kuliah pendidikan Pancasila tergolong biasa saja dan tidak terlalu berat. Dari 63 orang responden, 2 orang (3,2%) menjawab (SS), 24 orang (38,1%) menjawab (S), 20 orang (31,7%) menjawab (RR); 15 orang (23,8%) menjawab (TS); dan 2 orang (3,2%) menjawab (STS). Dari data tersebut terlihat bahwa persepsi mahasiswa terhadap kadar tugas pendidikan Pancasila berbeda-beda, perbedaan ini merupakan hal yang wajar karena mahasiswa memiliki cara dalam menerima dan menyikapi tugas tidak sama. Namun, pada data tersebut sebagian besar responden memilih alternatif jawaban setuju, hal ini menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi bahwa kadar tugas pada mata kuliah pendidikan Pancasila tergolong biasa saja, wajar, atau tidak terlalu berat. Pada butir kuisisioner ketiga, pernyataan yang disajikan mengenai pembelajaran pendidikan Pancasila sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan moral. Dari 63 responden, responden yang menjawab (SS) sebanyak 15 orang (23,8%), 36 orang (51,1%) menjawab (S), 9 orang (14,3%) menjawab (RR), 2 orang (3,2%) menjawab (TS), 1 orang (1,6%) menjawab (STS). Artinya, mahasiswa menganggap bahwa pendidikan Pancasila sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan moral.

Pada butir kuisisioner keempat, pernyataan yang disajikan tentang antusiasme dan semangat yang selalu ada pada mahasiswa setiap akan menghadapi mata kuliah pendidikan Pancasila. Dari 63 responden, responden yang menjawab (SS) sebanyak 4 orang (6,3%), 17 orang (27%) menjawab (S), 33 orang (52,4%) menjawab (RR), 8 orang (12,7%) menjawab (TS), 1 orang (1,6%) menjawab (STS). Dengan demikian, responden terbanyak memilih alternatif jawaban ragu ragu. Artinya, mahasiswa ragu akan rasa antusias dan semangat yang ada pada mahasiswa setiap akan menghadapi mata kuliah pendidikan Pancasila. Hal ini wajar, karena rasa antusias dan semangat yang sulit untuk dirasakan oleh diri sendiri. Pada butir kuisisioner kelima, pernyataan tentang penting dan perlunya mempelajari mata kuliah pendidikan Pancasila untuk para mahasiswa. Dari 63 responden, responden yang menjawab (SS) sebanyak 18 orang (28,6%), 43 orang (68,3%) menjawab (S), 2 orang (3,2%) menjawab (RR), tidak seorangpun yang menjawab (TS) dan (STS). Artinya, mahasiswa menganggap bahwa pendidikan Pancasila penting dan perlu untuk dipelajari. Namun, anggapan ini belum berarti berbanding lurus dengan antusias dan semangat mahasiswa dalam mempelajari pendidikan Pancasila.

Pada butir kuisisioner keenam, pernyataan mengenai perbandingan antara mata kuliah pendidikan Pancasila dengan mata kuliah lain, pendidikan Pancasila tergolong mudah. Dari 63

responden, tidak ada satu respondenpun yang menjawab (SS), 19 orang (30,2%) menjawab (S), 19 orang (30,2%) menjawab (RR), 22 orang (34,9%) menjawab (TS), dan 3 orang (4,8%) menjawab (STS). Artinya, mahasiswa masih merasa bahwa mata kuliah pendidikan Pancasila tergolong mata kuliah yang tidak mudah bagi mahasiswa jika dibandingkan dengan mata kuliah lain yang dipelajari. Pada butir kuesioner ketujuh, pernyataan berkaitan mengenai model pembelajaran pendidikan Pancasila yang digunakan dosen mudah diikuti. Dari 63 orang responden, 4 orang (6,3%) menjawab (SS), 29 orang (46%) menjawab (S); 23 orang (36,5%) menjawab (RR); 6 orang (9,5%) menjawab (TS); dan 1 orang (1,6%) menjawab (STS). Artinya, mahasiswa menganggap bahwa model pembelajaran yang dosen gunakan mudah untuk diikuti oleh mahasiswa.

Pada butir kuesioner kedelapan, pernyataan mengenai kemudahan mata kuliah pendidikan Pancasila secara keseluruhan. Dari 63 orang responden, 2 orang (3,2%) menjawab (SS), 24 orang (38,1%) menjawab (S); 25 orang (39,7%) menjawab (RR); 12 orang (19%) menjawab (TS); dan tidak ada responden yang menjawab (STS). Dengan demikian, presentase terbanyak memilih alternatif jawaban ragu-ragu dengan jumlah pemilih sebanyak 25 orang (39,7%). Artinya, mahasiswa menganggap bahwa mahasiswa ragu akan mudah pada mata kuliah pendidikan Pancasila secara keseluruhan. Namun, presentase kedua terbanyak yaitu sebanyak 24 orang (38,1%) memilih alternatif jawaban setuju. Artinya, mahasiswa menganggap bahwa secara keseluruhan mata kuliah pendidikan Pancasila itu mudah. Pada butir kuesioner kesembilan, pernyataan yang disajikan berkaitan tentang pembelajaran mata kuliah pendidikan Pancasila itu menarik untuk dipelajari. Dari 63 orang responden, 6 orang (9,5%) menjawab (SS), 29 orang (46%) menjawab (S); 20 orang (31,7%) menjawab (RR); 7 orang (11,1%) menjawab (TS); dan 1 orang (1,6%) menjawab (STS). Artinya, mahasiswa menganggap bahwa mempelajari mata kuliah pendidikan Pancasila itu menarik untuk dipelajari. Pada butir kuesioner kesepuluh, tentang pernyataan bahwa pembelajaran pendidikan Pancasila masih relevan dimasa sekarang ini. Dari 63 orang responden, 20 orang (31,57%) menjawab (SS), 39 orang (61,9%) menjawab (S); 2 orang (3,2%) menjawab (RR); 2 orang (3,2%) menjawab (TS); dan tidak ada responden yang menjawab (STS). Artinya, mahasiswa menganggap bahwa mata kuliah pendidikan Pancasila ini masih relevan dewasa ini.

KESIMPULAN

Persepsi merupakan faktor internal dari mahasiswa yang merupakan bagian penting guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia sebagian besar beranggapan bahwa pendidikan Pancasila sangat berpengaruh terhadap perubahan sikap dan moral, penting dan perlu dipelajari untuk para mahasiswa, dan masih relevan dewasa ini. Secara umum, mahasiswa memiliki persepsi bahwa pembelajaran mata kuliah pendidikan Pancasila itu sama rata dengan mata kuliah lain, menarik untuk dipelajari, model pembelajaran yang digunakan dosen mudah diikuti, secara keseluruhan mata kuliah pendidikan Pancasila itu mudah, dan kadar tugas yang diberikan termasuk wajar. Namun, mahasiswa masih ragu atas adanya rasa antusias dan semangat setiap akan menghadapi mata kuliah pendidikan Pancasila. Selain itu, mata kuliah ini tergolong tidak mudah jika dibandingkan dengan mata kuliah lain yang dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Emiliasari, R. N., & Kosmajadi, E. (2019). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 1(1), 35-42.
- Larasati, D. (2019). Persepsi Mahasiswa Terhadap Produk Kosmetik Yang Tidak Terdaftar pada BPOM Ditinjau dari Prilaku Konsumen (Studi Kasus Mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan 2014 di IAIN Metro Lampung) (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

- Lestari, S. A. (2022). Pengaruh Mata Kuliah Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Sikap Ideologi Pancasila Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 445-454.
- Meiliyati, R. (2022). Persepsi Mahasiswa Ekonomi Syariah terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 3(1), 36-51.
- Widiastuti, N. E. (2021). Lunturnya Sikap Nasionalisme Generasi Milenial Terhadap Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 3(2), 80-86.
- Yani, F., & Damayanti, E. (2020). Implementasi nilai-nilai pancasila melalui pendidikan pancasila sebagai upaya membangun sikap toleransi pada mahasiswa di universitas potensi utama. *Jurnal Lex Justitia*, 2(1), 48-58.